

KAJIAN FAKTOR-FAKTOR EKS PENDERITA KUSTA MEMILIH TINGGAL DI DUSUN
SUMBERGLAGAH DESA TANJUNG KENONGO KECAMATAN PACET KABUPATEN
MOJOKERTO

Nur Afni Aulya

Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
niaafni@gmail.com

Dra. Ita Mardiani Zain, M. Kes.
Dosen Pembimbing

Abstrak

Penelitian ini diambil berdasarkan fenomena yang ada di Dusun Sumberglagah desa Tanjung Kenongo yang ditempati oleh eks penderita kusta dari berbagai daerah setelah berobat di Rumah Sakit Kusta Sumberglagah. Semakin banyaknya eks penderita yang menetap di daerah Sumberglagah dan anak sampai dengan cucu eks penderita kusta yang ikut serta tinggal di Dusun Sumberglagah, pada jangka panjang akan mengakibatkan pengurangan lahan di Dusun Sumberglagah dan semakin banyak korban pengusuran jika suatu saat lahan milik Dinas Sosial nantinya akan dipakai dan hak pakai lahan diberhentikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) karakteristik eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah, 2) faktor eksternal dan faktor internal yang menyebabkan eks penderita kusta memilih tinggal di dusun Sumberglagah, 3) aktivitas eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah, 4) persebaran daerah asal eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah, 5) persepsi masyarakat sekitar wilayah Sumberglagah mengenai adanya eks penderita kusta, 6) perlakuan masyarakat daerah asal terhadap eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah.

Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif kuantitatif, yang jumlah populasinya adalah 104 KK yang ada di dusun Sumberglagah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif prosentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik eks penderita kusta adalah sebesar 36.5% eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah berumur 51-60 tahun didominasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 85.6 %, pekerjaan eks penderita kusta 39.4 % sebagai petani, faktor yang menjadikan eks penderita memilih tetap tinggal di Dusun Sumberglagah adalah karena adanya perhatian pemerintah berupa fasilitas yang disediakan seperti lahan pemukiman, sawah dan sembako. Eks penderita kusta tidak memiliki aktivitas yang dilakukan dengan masyarakat lain dari daerah sekitar Dusun Sumberglagah. Sebanyak 26.9 % eks penderita kusta berasal dari daerah Kabupaten Mojokerto. Masyarakat Daerah sekitar Dusun Sumberglagah tidak terganggu dengan adanya eks penderita kusta di sekitar wilayah mereka karena masyarakat sekitar tidak pernah berkontak langsung dengan eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah. Masyarakat daerah asal tempat tinggal eks penderita kusta tidak melakukan pengucilan dan penolakan terhadap eks penderita kusta.

Kata Kunci : Eks Penderita Kusta, Faktor Menetap, Persebaran Daerah Asal, Persepsi Masyarakat

Abstract

This research is based on the phenomenon on Sumberglagah in Tanjung Kenongo village which have been lived by the former lepers who come from any place after they have treatment in the Leprosy Hospital of Sumberglagah. Former sufferers who settled on Sumberglagah with their children and grandson increased more for long time that will cause wide land reducing in Sumberglagah, and more people are relocated if Social Department take over its land. The purposes of this research are to know the former leprosy suffers characteristic on Sumberglagah, know external and internal factors which cause for their house choosing on Sumberglagah, know former leprosy suffers activity on Sumberglagah, find the dissemination area where they are from, find the civil perception around

Sumberglagah region out existing of former leprosy suffers, find the treatments of native society to former leprosy suffers.

Design of this research is quantitative descriptive, population of household are 104 in Dusun Sumberglagah. Data were collected using are observation, organized interview, and documentation. Data analyzed method using quantative descriptive percentage method.

The result of this research indicate that the characteristics of the former lepers are of 36.5% explers on sumberglagah was 51-60 years dominated by male about of 36.5% former leprosy suffers on Sumberglagah is due to the attention of the government in the form of facilities available such as residential land, rice field and basic food. former leprosy suffers has no activity done with other societies of the region around the village Sumberglagah. As many as 26.9 former leprosy suffers came from Mojokerto area. The people around of Sumberglagah is not disturbing by the presence of former leprosy suffers around their territory because the local community never have direct activity with the former leprosy suffers on Sumberglagah. The local communities living in some area former leprosy suffers didn't do reject and exclude against former leprosy suffers.

Keywords: *former leprosy suffers, Living Factor, Address Dissemination, Perception of society*

PENDAHULUAN

Menurut Indah Entjang (1991:56) "Penyakit lepra merupakan penyakit yang sangat ditakuti, karena merupakan penyakit menahun, susah disembuhkan dan membawa efek-efek psikologis dan sosial. Rasa takut ini kadang-kadang sangat berlebihan sehingga tidak rasional lagi (phobi)."

Sebanyak 13 Provinsi (39,4%) termasuk dalam beban kusta tinggi dari 33 Provinsi di Indonesia dan 20 Provinsi lainnya (60,6%) termasuk dalam beban kusta rendah. Seluruh Provinsi dibagian timur Indonesai merupakan daerah dengan beban kusta tinggi. Tahun 2015 Jawa Timur tercatat sebagai Provinsi dengan jumlah penderita penyakit kusta terbanyak di Indonesia yakni mencapai 4.600 orang. (Tempo.com diakses pada 15 Februari 2016 pukul 12.17).

Diskriminasi terhadap penderita kusta kini masih menjadi masalah tersendiri, padahal penyakit kusta bukanlah penyakit mematikan, bukan pula keturunan. Diskriminasi terjadi karena tampilan kusta terlihat menjijikkan, tubuh orang dengan penyakit kusta umumnya bengkak-bengkak, jari kaki dan tangan putus serta mata tidak bisa ditutup dan bisa menyebabkan kebutaan. Diskriminasi juga terjadi di dunia kerja yakni berupa tidak diterima kerja dan terjadi pengucilan ditempatnya kerja. Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular yang menimbulkan masalah yang sangat kompleks.

Masalah dalam penyakit kusta yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara-negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara itu dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan,

pendidikan, kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. Penyakit kusta sampai saat ini masih ditakuti masyarakat, keluarga termasuk sebagian petugas kesehatan. Kondisi ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan/pengertian, kepercayaan yang keliru terhadap kusta dan cacat yang ditimbulkan.

Dusun Sumberglagah merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Tanjung Kenongo Kecamatan Pacet yang ditempati sebanyak 104 KK, semuanya merupakan pendatang dari daerah lain, didominasi dari Kabupaten Mojokerto yakni sekitar 26.9%. Para eks kusta di Dusun Sumberglagah merupakan orang-orang yang dulunya penderita kusta dan sekarang sudah sembuh namun secara fisik mereka tidak lagi sempurna/cacat. Mereka memulai kehidupan barunya yang jauh dari sanak saudara dan teman dekat mereka, mereka menempati tanah yang disediakan oleh Dinas Sosial seluas 51.050 m² yang berada tepat disebelah timur Rumah Sakit Sumberglagah dan lebih memilih tinggal di sana dari pada kembali ke daerah asalnya. Semakin banyaknya eks penderita yang menetap di daerah Suberglagah dan anak sampai dengan cucu eks penderita kusta yang ikut serta tinggal di Dusun Sumberglagah, pada jangka panjang akan mengakibatkan pengurangan lahan di Dusun Sumberglagah dan semakin banyak korban penggusuran jika suatu saat lahan milik Dinas Sosial nantinya akan dipakai dan hak pakai lahan diberhentikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) karakteristik eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah, 2) faktor eksternal dan faktor internal apakah yang menjadikan para eks penderita kusta memilih tinggal di Dusun Sumberglagah, 3) aktivitas sehari-hari eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah, 4) persebaran asal daerah eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah, 5) persepsi masyarakat sekitar Dusun

Sumberglagah, 6) perlakuan masyarakat daerah asal eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif kuantitatif, Survei deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 104 KK yang ada di Dusun Sumberglagah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif prosentase yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari informasi-informasi yang telah didapat dari observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah Desa Tanjung Kenongo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

a. Umur eks penderita kusta

Eks penderita kusta mayoritas berumur 51-60 tahun dengan jumlah persentase sebagai berikut:

Tabel 1 Umur Eks Penderita Kusta

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20-30	3	2.9
31-40	9	8.7
41-50	33	31.7
51-60	38	36.5
61-70	20	19.2
71+	1	1.0
Total	104	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Data tabel 1 menunjukkan eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah didominasi umur 51-60 tahun yakni sebanyak 38 orang atau dengan persentase 36.5 %.

b. Jenis kelamin eks penderita kusta

Jenis kelamin laki-laki mendominasi jumlah eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah dengan persentase sebagai berikut :

Tabel 2 Jenis Kelamin Eks Penderita Kusta di Dusun Sumberglagah

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	89	85.6
Perempuan	15	14.4
Total	104	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Data tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dibanding perempuan yakni sebanyak 85.6 % atau 89 orang.

c. Pekerjaan eks penderita kusta saat ini

Pekerjaan yang dilakukan eks penderita kusta di Sumberglagah cukup bervariasi dan paling banyak sebagai petani/ buruh tani yang paling sedikit sebagai Service sepeda.

Berikut tabel jumlah persentase pekerjaan eks penderita kusta:

Tabel 3 Pekerjaan Eks Penderita Kusta Saat Ini

Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Petani	41	39.4
Cleaning service	3	2.9
Ternak ayam	4	3.8
Ternak sapi	5	4.8
Ternak kambing	3	2.9
Pengemis	12	11.5
Pemulung	4	3.8
Service sepeda	1	1.0
Ojek	10	9.6
Tukang bangunan	2	1.9
Dagang/toko	7	6.7
Pengangguran	12	11.5
Total	104	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah adalah petani/ buruh tani yakni sebanyak 41 orang atau 39.4 % dan yang paling sedikit adalah service sepeda yakni sebanyak 1 orang atau 1.0 %.

Faktor eksternal dan faktor internal penyebab para eks kusta lebih memilih tinggal di Dusun Sumberglagah Desa Tanjung Kenongo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri eks penderita kusta memilih tinggal di Dusun Sumberglagah. Berikut pembahasan hasil penelitian mengenai faktor eksternal eks penderita kusta memilih tinggal di Dusun Sumberglagah :

a. Asal perolehan lahan

Eks penderita kusta tinggal di Dusun Sumberglagah menempati lahan milik Dinas Sosial yang dipinjamkan kepada mereka tanpa batas waktu yang ditentukan, luas lahan pemukiman milik Dinas Sosial adalah 51.050 m², tidak semua eks penderita kusta yang tinggal di sana mendapat lahan dari Dinas Sosial, eks penderita kusta yang lain membeli sendiri.

Berikut tabel jumlah yang mendapat lahan dari Dinas Sosial dan yang beli sendiri

Tabel 4 Asal Perolehan Lahan

Asal lahan	Jumlah	Persentase (%)
Pemerintah	76	73.1
Beli sendiri	28	26.9
Total	104	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Data tabel 4 dapat diketahui asal perolehan lahan yang digunakan eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah adalah 76 KK atau sebanyak 73.1 % KK memperoleh lahan dari pemerintah sedangkan 28 KK atau 26.9 % KK membeli sendiri lahan yang mereka miliki.

b. Fasilitas/ bantuan dari pemerintah

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk eks penderita kusta guna kesejahteraan eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah berupa sembako yang diberi setiap tahun dari pemerintah pusat, dari Dinas Sosial Kab. Mojokerto setiap satu bulan sekali, tanah/ lahan pemukiman seluas 51.050 m² untuk pembangunan rumah dan sawah seluas 41.120 m² yang diolah bergantian setiap satu tahun sekali.

Tabel 5 Fasilitas yang di Peroleh dari Pemerintah

Jenis fasilitas	Jumlah	Persentase %
Sembako	104	100
Tanah	22	21.2
Sawah	18	17.3
Tanah dan sawah	54	51.9

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Pemerintah memberikan beberapa fasilitas atau bantuan untuk para eks penderita kusta yang tinggal di Dusun Sumberglagah diantaranya sebanyak 104 KK atau 100% KK mendapatkan bantuan berupa sembako setiap tahunnya, sebanyak 22 KK atau 21.2 % KK mendapat fasilitas berupa tanah/ lahan untuk pemukiman, 18 KK atau 17.3 % KK mendapat fasilitas berupa sawah dan sebanyak 54 KK atau 51.9 % KK yang memperoleh fasilitas lahan dan sawah.

c. Alasan memilih tinggal di Sumberglagah

Eks penderita kusta memiliki alasan karena memilih tetap tinggal di Dusun Sumberglagah dari pada pulang ke daerah asalnya dan berkumpul dengan keluarga mereka.

Tabel 6 Alasan Eks Penderita Kusta Memilih Tinggal di Dusun Sumberglagah

Alasan	Jumlah	Persentase
Ada perhatian dari pemerintah	44	42.3
Ada teman sesama kusta	39	37.5
Dekat dengan Rs	21	20.2
Total	104	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas eks penderita kusta memilih tetap tinggal di Dusun Sumberglagah karena adanya perhatian dari pemerintah yakni sebesar 44 KK atau 42.3 % KK.

d. Cacat fisik pada eks penderita kusta

Kusta merupakan penyakit yang bisa merusak organ tubuh/fisik manusia tidak sedikit orang yang terkena kusta mengalami cacat fisik pada tubuh mereka. Namun eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah banyak yang tidak mengalami cacat fisik. Jadi cacat fisik akibat kusta tidak mempengaruhi eks penderita kusta untuk tetap tinggal di Dusun Sumberglagah.

Berikut data jumlah eks penderita kusta yang mengalami cacat fisik :

Tabel 7 Cacat Fisik Eks Penderita Kusta

Bagian yang cacat	Jumlah	Persentase (%)
Tangan	22	21.2
Kaki	19	18.3
Mata	1	1.0
Tangan dan kaki	7	6.7
Mata, tangan dan kaki	2	1.9
Tuli	1	1.0
Tidak cacat	52	50
Total	104	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa eks penderita kusta di Sumberglagah yang tidak mengalami cacat fisik sebanyak 52 KK atau 50% penduduk Sumberglagah dan cacat fisik yang dialami eks penderita kusta paling banyak pada tangan yakni sebanyak 22 orang atau 21.2%.

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri eks penderita kusta tersebut. Diantaranya :

a. Perasaan eks penderita kusta terhadap penyakit yang diderita

Eks penderita kusta yang berada di Dusun Sumberglagah terjangkit kusta sejak masih anak-anak atau di bawah umur 15 tahun sekarang eks penderita kusta sudah berumur lebih dari 50 tahun karena lamanya penyakit yang mereka derita menjadikan mereka terbiasa dan sudah tidak merasa malu lagi dengan penyakit yang mereka derita.

b. Perasaan eks penderita kusta di daerah asal

Kusta merupakan penyakit yang bagi sebagian masyarakat adalah penyakit yang menjijikkan dan penderita kusta mendapat perlakuan yang tidak layak tetapi tidak semua eks penderita kusta merasa dikucilkan karena mereka sudah merasa terbiasa dengan kondisi yang dialami, berikut jumlah eks penderita kusta yang merasa dikucilkan di daerah asalnya:

Tabel 8 Perasaan Eks Penderita Kusta di Masyarakat Asal

Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Merasa diterima	88	84.6 %
Merasa dikucilkan	16	15.4
Total	104	100 %

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Data tabel 8 menunjukkan bahwa eks penderita tidak merasa dikucilkan/merasa diterima di masyarakat asal dengan jumlah 88 orang atau 84.6% KK, karena mereka sudah terbiasa dengan penyakit yang diderita.

Aktivitas sehari-hari eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah Desa Tanjung Kenongo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Aktivitas yang dilakukan selain mata pencaharian eks penderita kusta adalah pengajian dan istighosa yang dilakukan setiap 1 bulan sekali disetiap RT di Dusun Sumberglagah. Eks penderita kusta tidak memiliki aktivitas lain yang melibatkan masyarakat lain sekitar Dusun Sumberglagah.

Persebaran asal daerah eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah Desa Tanjung Kenongo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Eks penderita kusta berasal dari berbagai daerah, mereka datang ke Sumberglagah untuk berobat dan kemudian mereka tinggal di Dusun Sumberglagah karena beberapa alasan. Bukan hanya dari kawasan Mojokerto saja eks penderita kusta namun berasal dari berbagai Kabupaten/ Kota di Jawa Timur dan luar Pulau Jawa. Berikut persebaran daerah asal eks penderita kusta yang ada di Dusun Sumberglagah

Tabel 9 Persebaran Daerah Asal Eks Penderita Kusta

Asal kota/kabupaten	Jumlah	Presentase (%)
Mojokerto	28	26.9
Lamongan	9	8.7
Banyuwangi	1	1.0
Gresik	8	7.7
Kediri	2	1.9
Jombang	13	12.5
Pasuruan	9	8.7
Bojonegoro	1	1.0
Nganjuk	1	1.0
Malang	3	2.9
Jember	3	2.9
Sumatera	1	1.0
Sulawesi	1	1.0
Tuban	5	4.8
Sidoarjo	2	1.9
Sampang	15	14.4
Total	104	100

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Data tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas eks penderita kusta berasal dari Kabupaten Mojokerto yakni sebanyak 28 orang atau 26.9% sedangkan yang paling sedikit berasal dari Banyuwangi, Bojonegoro, Nganjuk, Sumatera, Sulawesi sebanyak 1 orang atau 1.0%.

Persepsi masyarakat sekitar Dusun Sumberglagah mengenai keberadaan eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah Desa Tanjung Kenongo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

a. Pendapat Masyarakat Mengenai Keberadaan Eks Penderita Kusta Disekitar Mereka

Masyarakat sekitar Dusun Sumberglagah tidak merasa terganggu dengan keberadaan eks penderita kusta di sekitar wilayah mereka karena mereka tidak pernah bergaul dan berkontak langsung dengan eks penderita kusta.

b. Ada tidaknya penolakan masyarakat sekitar Dusun Sumberglagah terhadap adanya eks penderita kusta.

Masyarakat di sekitar Dusun Sumberglagah tidak pernah melakukan penolakan terhadap eks penderita kusta karena mereka merasa tidak terganggu dan juga keberadaan eks penderita kusta sudah sangat lama di Sumberglagah.

Perlakuan masyarakat daerah asal tempat tinggal terhadap eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah Desa Tanjung Kenongo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Menurut masyarakat daerah asal eks penderita kusta, awalnya masyarakat tidak menerima atau tidak menganggap keberadaan eks penderita kusta sebagai warga desanya karena sakit kusta yang diderita. Namun sekarang sudah berjalan berpuluhan tahun menjadikan masyarakat terbiasa dan sudah mengakui eks penderita kusta berasal dari daerah tersebut dan tidak ada lagi penolakan yang ditujukan kepada eks penderita kusta.

PEMBAHASAN

Karakteristik eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

a. Umur eks penderita kusta

Eks penderita kusta di Sumberglagah mayoritas berumur 50-60 tahun. Hal tersebut karena eks penderita kusta sudah memiliki keluarga baru di Dusun Sumberglagah dan sudah nyaman tinggal di sana. Mereka lebih nyaman di Sumberglagah karena ada teman dan ada lahan yang ditempati daripada kembali ke daerah asal yang belum tentu mereka mendapat pekerjaan yang sesuai dan ada tempat untuk dia dan keluarganya tinggal.

b. Jenis kelamin eks penderita kusta
Menurut Ress (dalam Zulkifli, 2003: 3) menyebutkan bahwa laki-laki lebih banyak terjangkit kusta daripada perempuan. Mayoritas atau sebanyak 85.6% eks penderita kusta di Sumberglagah adalah laki-laki karena laki-laki lebih mudah terkena penyakit kusta.

c. Pekerjaan eks penderita kusta saat ini
Desa Tanjung Kenongo terletak pada ketinggian rata-rata 300 mdpl dan dikelilingi antara gunung berapi menjadikan Desa Tanjung Kenongo merupakan daerah yang subur dan sesuai sebagai daerah pertanian. Kondisi topografi dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah berupa lahan pertanian menjadikan pekerjaan mayoritas eks penderita kusta adalah sebagai petani/buruh tani. Latar belakang sebagai eks penderita kusta dan pendidikan yang rendah juga menjadikan pekerjaan yang bisa dilakukan eks penderita kusta juga terbatas. Diskriminasi dalam pekerjaan terjadi ketika seseorang ditolak mendapatkan pekerjaan karena adanya gangguan/masalah kejiwaan, tanpa melihat kualifikasi atau kemampuan mereka.

Faktor eks penderita kusta memilih tinggal di Dusun Sumberglagah

a. Faktor eksternal

1) Asal perolehan lahan

Eks penderita kusta yang tinggal di Sumberglagah mendapatkan lahan dari pemerintah, karena lahan yang sekarang ditempati oleh eks penderita kusta merupakan lahan milik Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto yang berada dipinggir jalan. Menurut surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 18-11-1986. No. 593.31/2923/SK/320/1986 yang menyatakan bahwa desa Tanjung Kenongo diberikan hak pakai tanah untuk pemukiman seluas 51.050 m² dan lahan pertanian seluas 41.120 m² milik Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto dengan batas waktu tidak ditentukan atau sampai lahan dipergunakan Dinas Sosial yang terletak di Dusun Sumberglagah, sebagian ditempati dan dipergunakan oleh eks penderita kusta (Depdagri, 1987). Dusun Sumberglagah dipisahkan oleh jalan raya dan menjadikan Dusun Sumberglagah terbagi menjadi dua kubu yakni kubu sebelah Selatan dan Kubu sebelah Utara. Tidak semua eks penderita kusta mendapat lahan dari Dinas Sosial karena lahan milik Dinas Sosial berada di sebelah Selatan jalan raya sedangkan di sebelah Utara jalan raya merupakan lahan milik orang yang kemudian dibeli eks penderita kusta secara pribadi, namun ada pula eks penderita kusta yang tinggal di sebelah Utara

jalan raya tetapi mereka mendapat bantuan rumah dari pemerintah, karena eks penderita tersebut mengalami cacat fisik yang cukup parah pada kaki atau tangan amputasi.

2) Fasilitas yang diperoleh dari pemerintah

Pemerintah memberikan subsidi penuh kepada masyarakat yang terkena penyakit kusta. Dimulai dari pengobatan gratis sampai sembuh dan kebutuhan sehari-hari (Istifadah, 2013: 2). Sesuai dengan UU No.11 tahun 2009 pasal 4 yang berbunyi Negara bertanggung jawab atas penyelenggaraan kesejahteraan sosial, disambung pada pasal 5 ayat 2 yang isinya penyelenggaraan sosial kesejahteraan sosial ditujukan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial :
1) Kemiskinan 2) Ketelantaran 3) Kecacatan 4) Keterpencilan 5) Ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku 6) Korban bencana alam dan/ atau 7) Korban tindak kekerasan eksploitasi dan diskriminasi serta pada pasal 9 ayat 2 yang menyebutkan bahwa bantuan untuk kesejahteraan sosial diberikan dalam bentuk asuransi kesejahteraan sosial dan bantuan langsung berkelanjutan. Berpedoman pada UU tersebut maka Kementerian Sosial melalui Dinas Sosial Kabupaten dan pemerintah pusat memberikan bantuan kepada eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah berupa sembako. Sumbangan dari Dinas Sosial Kabupaten Mojokerto yang diberikan setiap satu bulan sekali berupa beras 5 kg, minyak goreng 2 liter dan gula pasir 2 kg sedangkan dari pemerintah pusat yang diberikan setiap satu tahun sekali berupa beras 20 kg, mie instan 10 kardus, minyak goreng 20 liter. Bantuan dari pemerintah dibagikan ke setiap kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10-12 KK. Selain sembako eks penderita kusta juga mendapat hak pakai lahan untuk rumah seluas 51.050 m² dan sawah seluas 41.120 m² untuk matapencaharian mereka. Pengolahan sawah dibuat sistem bergantian setiap 1 tahun sekali. Eks penderita kusta yang sedang tidak mendapat giliran mengolah sawah mereka mencari kerja serabutan yakni menjadi tukang ojek di sekitar pasar dan RS Kusta Sumberglagah, menjadi buruh tani di dusun lain, menjadi pengemis di jalan raya dan memelihara hewan ternak milik orang lain.

3) Alasan eks penderita kusta memilih tinggal di Dusun Sumberglagah

Surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 18-11-1986 No. 593.31/2923/320/1986 yang menyatakan pemberian hak pakai lahan dan sawah kepada Desa Tanjung Kenongo yang ditujukan ke eks penderita kusta (Depdagri, 1987). Eks penderita kusta merasa ada perhatian dari pemerintah dan ada daerah khusus untuk menampung mereka agar bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal dan ada mata pencaharian yang layak untuk mereka. Faktor tersebutlah yang menjadikan eks penderita kusta setelah berobat di Rumah Sakit Kusta Sumberglagah memilih tetap tinggal di daerah tersebut. Disamping itu eks penderita kusta masih banyak yang menjalani pengobatan rutin penyakit selain kusta di RS Kusta Sumberglagah untuk menjaga kesehatannya.

4) Cacat fisik

Penyakit kusta bisa menyebabkan cacat fisik pada organ tubuh si penderita kusta secara permanen. Namun pengobatan secara teratur dan rutin yang dilakukan penderita kusta akan bisa mengurangi resiko cacat fisik yang terjadi pada diri penderita kusta. Eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah banyak yang tidak mengalami cacat fisik hal tersebut bisa dikarenakan keberhasilan pengobatan yang dilakukan atau kerutinan berobat oleh eks penderita kusta karena ingin cepat sembuh agar tidak mengalami cacat fisik akibat kusta. Eks penderita kusta yang tidak mengalami cacat fisik tidak mau kembali ke daerah asalnya karena mereka sudah merasa nyaman tinggal di Sumberglagah karena banyak teman yang senasib dengan mereka sehingga mereka lebih leluasa untuk berinteraksi dilingkungannya sekarang.

b. Faktor internal

1) Perasaan eks penderita kusta terhadap penyakit yang diderita

Setiap orang akan mengalami depresi dan malu karena menderita sakit yang bisa membuat cacat fisik, orang yang mengalami sakit kusta akan mengurung dan mengasingkan diri dari orang lain agar tidak diketahui banyak orang. Namun Eks penderita kusta di Sumberglagah sudah sejak kecil menderita kusta menjadikan sekarang mereka sudah terbiasa dengan kusta yang dideritanya. Eks penderita kusta di Sumberglagah juga tidak malu bertemu dengan orang lain disekitar daerah asal maupun disekitar rumah mereka sekarang.

2) Perasaan eks penderita kusta di daerah asal

Lamanya eks penderita kusta di Sumberglagah juga menjadikan masyarakat daerah asal terbiasa melihat keadaan mereka namun masih tetap ada sedikit jarak untuk mengantisipasi penularan yang sewaktu-waktu bisa terjadi kapan saja. Perlakuan masyarakat yang masih bisa menerima keberadaan eks penderita kusta tersebut membuat perasaan eks penderita kusta tidak merasa dikucilkan karena masih diakui keberadaannya di daerah asal.

Aktivitas sehari-hari eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah

Eks penderita kusta tidak memiliki aktivitas dengan masyarakat lain disekitar Dusun Sumberglagah, aktivitas yang dilakukan eks penderita kusta yakni pengajian tahlil dan istighosah setiap 1 bulan sekali. Eks penderita kusta tidak melakukan aktivitas dengan masyarakat lain karena lokasi Dusun yang dibatasi oleh sawah dan RS Kusta Sumberglagah menjadikan interaksi yang bisa menciptakan aktivitas bersama-sama sangat minim.

Persebaran daerah asal eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Eks penderita kusta yang ada di Dusun Sumberglagah merupakan pendatang semua mereka awalnya berobat dan rawat inap di Rumah Sakit Kusta Sumberglagah kemudian menempati lahan milik Dinas Sosial yang ada di sebelah timur Rumah Sakit. Eks penderita kusta 26.9% berasal dari Kabupaten Mojokerto karena lokasi Rumah Sakit Kusta berada di Kabupaten Mojokerto sendiri, jadi mereka tidak merasa terlalu jauh untuk tinggal di Sumberglagah agar masih bisa tetap bertemu dengan keluarganya yang di daerah asal.

Persepsi masyarakat sekitar Dusun Sumberglagah mengenai keberadaan eks penderita kusta yang tinggal di Dusun Sumberglagah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

a. Pendapat masyarakat sekitar Dusun Sumberglagah terhadap adanya eks penderita kusta

Masyarakat sekitar Dusun Sumberglagah tidak merasa terganggu dengan keberadaan eks penderita kusta disekitar mereka karena masyarakat tidak pernah bergaul/ berkumpul dengan eks penderita kusta yang ada di Dusun Sumberglagah. Mereka tidak pernah bergaul/ berkumpul karena daerah mereka dibatasi oleh sawah dan RS Kusta sehingga interaksi yang terjadi sangat sedikit, mereka juga berbeda RW menjadikan tidak ada kegiatan rutin

yang bisa mengumpulkan antara masyarakat dan eks penderita kusta yang ada di Dusun Sumberglagah.

- b. Ada tidaknya penolakan terhadap keberadaan eks penderita kusta

Eks penderita kusta sudah tinggal berpuluhan tahun di Dusun Sumberglagah. Masyarakat sekitar sudah terbiasa dengan keberadaan eks penderita kusta di Dusun mereka. Masyarakat sekitar tidak pernah melakukan penolakan terhadap keberadaan eks penderita kusta karena masyarakat merasa tidak terganggu dan terbiasa dengan keberadaan eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah.

Perlakuan masyarakat daerah asal tempat tinggal eks penderita kusta terhadap eks penderita kusta yang tinggal di Dusun Sumberglagah

Masyarakat daerah asal eks penderita kusta dulu tidak menganggap keberadaannya pada saat awal terkena kusta karena pada saat itu pengetahuan masyarakat tentang kusta masih kurang. Sekarang eks penderita kusta sudah diakui oleh masyarakat daerah asal dan tidak ada pengucilan terhadap eks penderita kusta karena masyarakat sudah terbiasa dengan keadaan eks penderita kusta yang sudah mengidap penyakit kusta puluhan tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah

1. Karakteristik eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah adalah mayoritas berumur 50-60 tahun sebanyak 36.5%, didominasi oleh laki-laki sebanyak 85.6%, pekerjaan eks penderita kusta saat ini 39.4% sebagai petani.
2. Faktor eksternal : sebanyak 73.1% eks penderita kusta mendapat lahan dari pemerintah, fasilitas/bantuan yang didapatkan semua eks penderita kusta berupa sembako dan 51.9% eks penderita kusta mendapat lahan dan sawah. Alasan eks penderita kusta tinggal di Dusun Sumberglagah 42.3% karena adanya perhatian dari pemerintah. Sebanyak 50% eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah tidak mengalami cacat fisik. Faktor internal : semua eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah tidak malu dengan penyakit kusta yang mereka derita. Sebanyak 84.6% eks penderita kusta mengatakan merasa diterima di daerah asalnya.
3. Eks penderita kusta tidak memiliki aktivitas yang melibatkan dengan masyarakat daerah lingkungan sekitar Dusun Sumberglagah.

4. Asal daerah eks penderita kusta mayoritas atau sebanyak 26.9% berasal dari Kabupaten Mojokerto.
5. Masyarakat sekitar Dusun Sumberglagah 60% beranggapan bahwa penyakit kusta merupakan penyakit berbahaya, namun mereka tidak merasa terganggu dengan keberadaan eks penderita kusta di Dusun Sumberglagah serta tidak ada penolakan yang dilakukan masyarakat terhadap eks penderita kusta yang tinggal di Dusun Sumberglagah.
6. Masyarakat daerah asal eks penderita kusta tidak melakukan penolakan terhadap eks penderita kusta yang tinggal di Dusun Sumberglagah.

2. SARAN

Saran ini ditujukan kepada pemerintah dan juga eks penderita kusta yang ada di Dusun Sumberglagah.

1. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan kelompok minoritas seperti eks penderita kusta, eks penderita kusta masih membutuhkan banyak bantuan karena mereka memiliki keterbatasan yang membuat eks penderita kusta tidak bisa melakukan pekerjaan lain. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut bisa mengurangi eks penderita kusta yang mengemis di jalanan.
2. Bagi eks penderita kusta agar penderita kusta yang masih mempunyai keluarga lengkap dan keluarga masih menerima kiranya eks penderita kusta kembali ke daerah asalnya agar bisa berkumpul lagi bersama keluarga. Serta eks penderita kusta membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain selain penderita kusta mengenai penyakit kusta agar masyarakat memahami bahwa kusta bukan penyakit mudah menular yang mengharuskan penderita kusta dikucilkan dari masyarakat dan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Dalam Negeri. 1987. *Buku Tanah*. Mojokerto.
- Entjang, Indah. 1991. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti
- Infodatin. 2015. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI
- Istifadah, Nur. 2013. *Realitas kehidupan Sehari-Hari Penderita Kusta Dalam Lingkungan Sosial*
- Pabundu, Tika. 2005. *Metode penelitian Geograf*. Jakarta: Bui Askara
- Profil kesehatan Indonesia*. 2014. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Republik Indonesia. 2009. *UU No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Tempo. 2015. <http://nasional.tempo.co/read/news/2015/01/27/173638093/jawa-timur-juara-kusta-nasional> (diakses pada 10 Februari 2016 Pukul 20.50)

Zulkifli. 2003. *Penyakit Kusta Dan Masalah Yang Di Timbulkan*.(online),
<http://library.usk.ac.id/download/fkm/fkm-Zulkifli2.pdf> ,(di akses pada 10 februari 2016 pukul 13.30 wib)

